

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di SMAN 10 Bandung. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa di kelas XI IPS 1 ini siswanya cukup aktif dalam pembelajaran sejarah. Mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, dan merespon segala aktifitas yang diberikan oleh guru. Tetapi, terdapat beberapa masalah yang ada dalam kelas ini. Pertama, dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru partisipasi siswa sangat minim bahkan ada siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam pengerjaan tugas. Kedua, tanggung jawab siswa dalam pengerjaan tugas kelompok kurang sehingga penyelesaian tugas menjadi lama dan sering mengandalkan teman yang mampu dalam materi tersebut. Ketiga, siswa rata-rata kurang menghargai pendapat yang dikemukakan temannya bahkan sering berebut untuk mengemukakan pendapat. Keempat, ringkasan yang dibuat oleh siswa kurang begitu maksimal dan cenderung asal mengerjakan saja. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mengambil permasalahan yaitu menumbuhkan kerjasama antara siswa di dalam kelas.

Di era globalisasi ini kemampuan kerjasama sangat dibutuhkan saat ini . Masyarakat tidak hanya dituntut bekerja dengan kemampuan pengetahuan mereka, tetapi mereka juga dituntut untuk bisa bekerjasama dengan orang lain dengan kemampuan yang berbeda-beda. Menumbuhkan kemampuan kerjasama tidak hanya di lingkungan rumah saja melainkan lingkungan sekolah juga dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kerjasama. Kemampuan kerjasama ini dilatih dan dapat diterapkan di luar sekolah. Menurut Mulyasa (2014,hlm.20), mengemukakan tujuan mikro pendidikan nasional yaitu :

“.....membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, koopeartif dan kompetitif, demokratis)...

Dalam satu kelas siswa dihadapkan pada teman sebaya yang memiliki kemampuan, gender, status sosial, dan persepsi yang berbeda. Dengan demikian diharapkan oleh guru selain mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa juga dapat pula berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya yang heterogen. Pada kenyataannya siswa lebih memilih berkelompok berdasarkan dari teman sebaya yang sudah dekat sebelumnya. Komposisi dari kelompok tersebut tidak seimbang yaitu perempuan lebih memilih berkelompok dengan perempuan, sedangkan laki-laki memilih berkelompok dengan laki-laki. Terdapat salah satu kelompok yang komposisinya seimbang antara laki-laki dan perempuan tetapi, kerjasama pada kelompok tersebut tidak terbangun hanya fokus pada teman sebaya yang satu gender dengan nya. Selain permasalahan tersebut siswa juga sering memberikan LKS kepada teman sekelompoknya yang dianggap mampu menyelesaikan materi tersebut.

Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing (Abdulsyani, 2013, hlm.156). Kerjasama memiliki beberapa indikator menurut beberapa ahli tetapi peneliti hanya memilih empat indikator yaitu: mendorong berpartisipasi, menerima tanggungjawab, menunjukkan penghargaan dan simpati, dan membuat ringkasan. Melihat indikator kerjasama tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa dalam kelas ini belum memiliki keterampilan dalam bekerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga peneliti mengambil judul tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi, ada permasalahan dalam kelas yaitu kurangnya kerjasama antara siswa. Permasalahan ini dapat diselesaikan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang dipandang sesuai dengan permasalahan tersebut. *Cooperative learning* membangun kemampuan kerjasama siswa melalui penyelesaian tugas secara berkelompok yang diharapkan pengetahuan yang didapat oleh siswa diserap secara optimal dan kemampuan interaksi maupun kerjasama terbangun secara sempurna. *Cooperative learning*

memiliki berbagai macam tipe, tetapi peneliti mengambil tipe *Numbered Head Together* sebab pembelajaran ini menonjolkan sifat keberagaman yang sesuai dengan kondisi kelas yang peneliti teliti. Selain itu, pembelajaran ini juga berfungsi untuk pengembangan keterampilan sosial yang di dalamnya kerjasama masuk ke dalam pengembangan keterampilan sosial.

Cooperative learning tipe Numbered Head Together banyak digunakan di berbagai jenjang seperti SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran *Numbered Head Together* sering digunakan oleh mahasiswa pada saat praktik mengajar atau PPL maupun guru sekolah. Model pembelajaran tipe ini selain dapat meningkatkan percaya diri siswa juga dapat meningkatkan kerjasama siswa. Mengenai pembelajaran tipe *Numbered Head Together* yang digunakan di berbagai jenjang sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa Hartini (2011, hlm.65) mengungkapkan bahwa :

“Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) cukup efektif meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim atau prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pula terwujudnya dampak instruksional meliputi keterampilan sosial dan emosional. Kenyataan ini ditunjukkan dengan keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat, menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan menerima pendapat dalam diskusi, dan bekerjasama dengan kelompok”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran ini dapat terbangunnya kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya. Selain itu siswa menjadi percaya diri juga berani mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan itu Latifah (2015, hlm.72) mendeskripsikan peningkatan kerjasama melalui *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* sebagai berikut :

“... sedangkan pada aspek kerjasama, untuk skor 3 (baik) meningkat 29%. dan pada skor 4 (Amat Baik) mengalami peningkatan 29%. Terakhir pada aspek tanggungjawab meningkat 14% untuk skor 3 (baik) dan 21 % untuk skor 4 (Amat Baik)”

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai pembelajaran tipe *Numbered Head Together* peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran tipe tersebut keterampilan kerjasama siswa akan tumbuh sehingga siswa pun tidak canggung dalam menanyakan suatu hal terhadap teman sebayanya yang berbeda gender dan dapat dengan mudah bergaul pada teman yang belum dikenalnya. Selain itu siswa juga dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang diberikan oleh guru dan berani untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung?” Berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana merencanakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* untuk menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* untuk menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung?
3. Bagaimana pertumbuhan kerjasama siswa setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung?
4. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

Handry Dwiwana, 2020

UPAYA MENUMBUHKAN KERJASAMA SISWA melalui MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER dalam PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 1 di SMAN 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan perencanaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam upaya menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas
2. Menjelaskan pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam upaya menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung.
3. Mengetahui adanya kerjasama siswa kelas XI IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran sejarah.
4. Mengatasi kendala yang ditemukan selama penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran sejarah untuk kerjasama siswa kelas XI IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat praktis. Peneliti menguraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan sejarah, yaitu membuat inovasi penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dalam peningkatan kerjasama siswa.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kerjasama siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas juga sebagai upaya menumbuhkan kerjasama siswa dalam mata pelajaran sejarah.

b. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ide bagi usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah di SMAN 10 Kota Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang peneliti memilih masalah kerjasama pada kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung. Selain itu, pada bab ini terdapat rumusan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan masalah penelitian yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan serta menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari topik.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi sumber literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian terhadap permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Kajian pustaka ini digunakan untuk kerangka dasar berpikir bagi peneliti untuk menjabarkan hasil-hasil temuan yang ditemukan di lapangan. Dari hasil kajian pustaka ini akan dipaparkan mengenai konsep-konsep yang relevan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari proses mencari sumber-sumber, data-data, pengolahan data, serta tahapan-tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan yaitu merumuskan permasalahan yang selanjutnya dilakukan

Handry Dwiyana, 2020

**UPAYA MENUMBUHKAN KERJASAMA SISWA melalui MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER dalam PEMBELAJARAN SEJARAH
(Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 1 di SMAN 10 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identifikasi alternatif tindakan untuk menyelesaikan masalah. Kemudian tahapan tindakan yang merupakan proses merealisasikan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. selanjutnya observasi, yaitu mendokumentasikan tindakan yang diberikan pada subjek. dan tahapam terakhir yaaitu refleksi yang merupakan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan pada subjek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian atau isi pembahasan mengenai Upaya Menumbuhkan Kerjasama Siswa melalui Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 1 SMAN 10 Bandung). Peneliti memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh mulai dari wawancara, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi mengenai tumbuhnya kerjasama, dan refleksi dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban atas analisis peneliti terhadap masalah-masalah yang peneliti angkat secara keseluruhan.